

## MANAJEMEN PEMBINAAN ATLET SHORINJI KEMPO PENGPROV SUMATERA UTARA

Arti Kurniaty Bangun<sup>1</sup>, Rahma Dewi<sup>2</sup>, Sanusi Hasibuan<sup>3</sup>

Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan  
[artikurniatybangun20@gmail.com](mailto:artikurniatybangun20@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tentang Perencanaan, Pengorganisasian Penggerakan, Pengawasan, Atlet Pengprov Perkemi Sumatera Utara. Subjek penelitian ini untuk melihat dan mengetahui, Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara. Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Pengprov Perkemi Sumut, Dojo BPKP Perw. SU dan Dojo Bank Sumut, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, deskriptif dengan pendekatan kualitatif. instrumen yang digunakan adalah berupa pedoman observasi dan wawancara dengan Pengurus, orang tua atlet Pengprov Perkemi Sumatera Utara. Dalam penelitian ini digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa, Pengprov Perkemi Sumatera Utara tidak membibit atlet-atlet dalam usia muda atau pemula, Pengprov Perkemi Sumatera Utara akan membina atlet yang sudah berprestasi di antar dojo maupun pernah menjuarai Selekd/Kejurda. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan oleh peneliti, melalui hasil observasi dan wawancara yang dianggap menonjol, studi dokumen, peneliti tidak menemukan program latihan yang di rancang oleh Pengprov Perkemi Sumatera Utara maupun pelatih.

**Keywords:** *Manajemen, Pembinaan, Atlet Shorinji Kempo.*

### PENDAHULUAN

Pembinaan prestasi olahraga seharusnya dilakukan secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 20 ayat 3 yang berbunyi “Olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”.

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup) olahraga sebagai alat untuk memelihara dan membina kesehatan, tidak dapat ditinggalkan. Olahraga merupakan alat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan sosial. Jumlah keseluruhan potensi atlet Shorinji Kempo di daerah Sumatera Utara sebanyak 200 atlet dari 40 dojo (tempat latihan) yang aktif di Sumatera Utara. Selanjutnya jika dilihat dari diagram batang yang berwarna biru, dari 200 atlet dojo di Sumatera Utara yang diseleksi menjadi atlet binaan Pengkab/Pengkot keseluruhannya sebanyak 80 atlet. yang menjadi atlet binaan Perkemi Pengprov Sumatera Utara keseluruhannya sebanyak 15 atlet.

Penurunan prestasi atlet Perkemi Pengprov Sumatera Utara banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi pada Pengprov Sumatera Utara tersebut antara lain adanya sarana olahraga, pelatih, motivasi, cara melatih, anggaran, dukungan moral, dan masih banyak lagi. Hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan adalah adanya pemilihan strategi pembinaan atlet Perkemi Pengprov tersebut sehingga Sumatera Utara mampu berprestasi lagi.

Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan harus dimulai dari pembinaan usia dini dan atlet muda berbakat sangat menentukan menuju tercapainya mutu prestasi optimal dalam cabang Shorinji Kempo. Bibit atlet yang unggul perlu pengolahan dan

proses kepelatihan secara ilmiah, barulah muncul prestasi atlet semaksimal mungkin pada umur-umur tertentu.

Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti di Perkemi Pengprov Sumatera Utara pada bulan Agustus 2017 dalam usaha pembinaan prestasi atlet Shorinji Kempo, diperlukan unsur pendukung yang sangat vital. Salah satu unsur tersebut adalah dalam memilih pelatih. Seorang pelatih yang memahami dengan baik masalah-masalah yang menyangkut kepelatihan, pembinaan olahraga prestasi tentunya tidak terlepas dari peran pelatih yang harus mampu menyusun dan melaksanakan program latihan yang baik dalam skala jangka pendek maupun jangka panjang, sebuah Provinsi akan mempunyai peluang yang jauh lebih besar untuk berhasil dan berprestasi dari pada Provinsi yang tidak menggunakan pelatih yang tidak mempunyai dasar dalam ilmu kepelatihan, serta dengan adanya pelatih yang memiliki sertifikat dalam penataran pelatih di daerah maupun nasional.

Peranan manajemen dalam masa sekarang perlu dipelajari secara mendalam karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan yang terus meluas serta kemajuan zaman menuntut manusia untuk terus belajar dan terus berkarya agar tidak tertinggal dan tergerus globalisasi. Dalam bidang manajemen perlunya kerja keras untuk memajukan organisasi agar dapat berjalan rapi dan teratur, yang tentunya diperlukan seorang yang mampu berdedikasi tinggi dan bertanggung jawab dalam kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan.

Dengan mengetahui keadaan dan permasalahan pada Pengprov Sumatera Utara, adanya penurunan prestasi pada tiga tahun terakhir penyelenggaraan PON 2008, 2012, dan 2016 dimana Pengprov Sumatera Utara adalah salah satu cabang olahraga yang dulunya pernah berprestasi di tingkat PON, tahun 1981-2004, sekarang justru terdegradasi, bahkan dalam even PraPon sendiri tidak mampu berprestasi, oleh karena itu kiranya perlu diadakannya penelitian tentang manajemen pembinaan atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara. Hal inilah yang menjadi ketertarikan peneliti untuk mengangkat masalah dan melakukan penelitian Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara.

Dari sudut pandang manajemen menurut Husdarta (2011:37) dimana dapat dirumuskan definisi manajemen yang berbeda dimana manajemen adalah proses kelangsungan fungsi yang meliputi : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organization*), kepemimpinan/ pergerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).

Menurut Louis A. Allen dalam Manullang (2002:39) bahwa "*planning is the determination of a course of action to achieve a desired result*" atau perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.

*Organizing* dalam pendefinisian ini adalah kata yang berarti '*to organize*', yang berarti melakukan serta menyusun organisasi untuk tujuan tertentu, dimana kata tersebut berasal pula dari kata organ.

Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakkan orang-orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien Pada dasarnya menggerakkan orang-orang bukanlah hal yang mudah. Untuk dapat menggerakkannya, dituntut bahwa manajer/pimpinan harus mampu atau mempunyai seni untuk menggerakkan orang lain agar dijadikan sebagai daya penggerak. Kemampuan atau seni untuk mengerakkan orang lain itu disebut sebagai kepemimpinan (*leadership*).

Pengertian pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Manullang, 2002 : 173).

Pola pembinaan dengan menggunakan sistem bertahap. Ketrampilan gerak dapat mulai diperbaiki dari gerakan yang besar sampai gerakan yang sulit terpadu. Kecenderungan perkembangan dari yang sederhana menuju perkembangan yang kompleks dan dari perkembangan yang kasar sampai halus. Pembelajaran bertahap keterampilan gerak dapat benar – benar dipahami apabila menggunakan model atau “tingkatan”. (RR,Pate, dkk 1993 ; 201)

Dari kegiatan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan prestasi diperlukan tahap persiapan yaitu dengan adanya pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat pemain agar dapat dihasilkan bibit-bibit pemain yang berprestasi secara profesional. Untuk meningkatkan pembinaan kualitas atlet Shorinji Kempo menjadi lebih berdaya saing tinggi sehingga dapat mencapai prestasi yang diinginkan yang dipersiapkan untuk sebuah even atau kejuaraan yang bergengsi, perlu digunakannya system piramida yang komponen-komponennya terdiri dari, pemassalan, pembibitan, dan peningkatan prestasi (Kamiso, 1998 : 18)

## **METODE**

Subjek penelitian ini untuk melihat dan mengetahui, Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara, dan dapat dijadikan masukan oleh setiap Pengprov di seluruh Indonesia, dalam penerapan dan memperbaiki kualitasnya masing-masing. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah dengan diperolehnya *deskripsi* tentang Manajemen Pembinaan Atlet Pengprov Perkemi Sumatera Utara. Sehingga dapat menjadi masukan terhadap Pengprov Perkemi di seluruh Indonesia.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Pengprov Perkemi Sumut, Dojo BPKP Perw. SU dan Dojo Bank Sumut, Provinsi Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini, berpedoman pada permasalahan penelitian yaitu mengenai proses Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara. Adapun sasaran yang dituju penelitian dalam kajian penelitian ini adalah pelaku langsung dalam proses Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara yang terdiri dari Pengurus (ketua, dan sekretaris), Pelatih, Atlet Pengprov Perkemi Sumatera Utara. Peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian, sehingga instrumen yang digunakan adalah berupa pedoman observasi dan wawancara

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dipilih dalam penelitian ini karena dalam penelitian menggunakan beberapa sumber data yang berasal dari wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dapat disimpulkan bahwa, Pengprov Perkemi Sumatera Utara tidak membibit atlet-atlet dalam usia muda atau pemula, Pengprov Perkemi Sumatera Utara akan membina atlet yang sudah berprestasi di antar dojo maupun pernah menjuarai Selekd/Kejurda. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan dilapangan oleh peneliti, melalui hasil observasi dan wawancara yang dianggap menonjol, studi dokumen, peneliti tidak menemukan program latihan yang di rancang oleh Pengprov Perkemi Sumatera Utara maupun pelatih. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, saat ini Pembinaan Atlet Pengprov Perkemi Sumatera Utara kebanyakan adalah seorang pelajar dan mahasiswa, ini menjadi kendala, atlet harus focus pada pembelajarannya dan atlet dituntut harus focus pada latihan Shorinji Kempo.

Jadwal kompetisi even-even juga tidak terkordinir, kecuali even PraPON dan even PON yang diselenggarakan oleh pemerintah itu sendiri.

Perkemi Sumatera Utara memiliki dojo yang tersebar berdasarkan hasil wawancara antara pelatih dan atlet, dimana bahwa Perkemi Sumatera Utara memiliki. Struktur adalah mekanisme organisasi. Pada struktur itulah ditentukan apa yang harus dikerjakan oleh setiap pengurus organisasi dan juga akan terlihat pekerjaan-pekerjaan yang mana bisa digabungkan di bawah satu ketua, sedangkan proses penentuan struktur itu disebut dengan istilah mengorganisasi.

Kepengurusan Perkemi Pengprov Sumatera Utara sesuai dengan struktur organisasi harian yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan terdapat divisi bidang yang lain, masing-masing bidang/divisi mengadakan suatu program kerja, dalam melaksanakan program kerja masing-masing menjalankan serta kerjasama dengan bidang/divisi lain.

Berdasarkan penelitian di lapangan saat ini Perkemi Pengprov Sumatera Utara, sumber keuangan diperoleh berasal dari ketua, pengurus dan juga dari bantuan sosial atau KONI.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan di lapangan, melalui observasi dan wawancara yang dianggap menonjol, studi dokumen, peneliti menemukan kejanggalan yaitu: masalah program latihan atlet tidak ada di rangkum atau di catat dengan rinci saat atlet-atlet tersebut berlatih di dojanya, dan juga atlet tersebut juga jarang untuk mengikuti latihan yang ada di dojo-dojonya mereka, disebabkan mereka adalah seorang pelajar dan mahasiswa yang sibuk melakukan aktivitas di sekolah masing-masing.

Sarana merupakan peralatan yang menunjang proses latihan dan relatif permanen seperti : tempat latihan, dan matras. Prasarana meliputi fasilitas yang secara tidak langsung mendukung proses latihan meliputi:Nsamsak, desktop meninju bola, boxing gloves pads/ hand target mitt, body protector, hand glove, pelindung kaki dan pelindung kepala.

Manajemen sarana dan prasarana diarahkan pada optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana dalam rangka menunjang proses latihan. Sedangkan kegiatannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpangan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. Melalui manajemen sarana dan prasarana, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang asri, sehat nyaman bagi atlet-atlet Pengprov Perkemi Sumatera Utara agar proses latihan yang lebih efisien dan efektif.

Berdasarkan temuan diatas sistem pencarian bibit atlet sangatlah penting, agar terbentuk rantai berkesinambungan dalam proses pembinaan. Atlet tidak boleh salah pilih dan salah dalam pembinaan, dampak dari kesalahan tersebut akan berbuntut ketidakberhasilan dalam mencapai prestasi. M F. Siregar (2008:63) menyampaikan setiap negara harus memiliki sistem baku yang mencakup pencarian bibit dari mulai pelajar hingga mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti juga merujuk pada pendidikan sekolah, oleh sebab itu perannya pelatih sangatlah penting dalam membentuk karakter para atlet.

Perkemi Pengprov Sumatera Utara sebagai salah satu wadah di bidang olahraga untuk melakukan pembinaan dan pengembangan olahragawan pelajar potensi berbakat dan minat yang tinggi dibidang olahraga. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen pada perencanaan pembinaan atlet Perkemi Sumatera Utara tersebut, belum berjalan sebagaimana mestinya. Keterlihatan ketua Pengprov Perkemi Sumatera Utara belum menerapkannya.

Perkemi Pengprov Sumatera Utara sudah memiliki pembagian bidang atau devisi masing-masing. Kepengurusan Perkemi Pengprov Sumatera Utara sesuai dengan struktur organisasi harian yaitu ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, bendahara, wakil bendahara, dan terdapat divisi bidang yang lain, masing-masing bidang/divisi mengadakan suatu program kerja, dalam melaksanakan program kerja masing-masing menjalankan serta kerjasama dengan bidang/divisi lain.

Perkemi Pengprov Sumatera Utara melakukan pengorganisasian kegiatan kepada setiap pengurus, dengan pembagian kerja juga membantu memudahkan pengurus dalam bekerja dengan cara kerja team. Mengkoordinasi semua kegiatan yang di buat agar saling bekerjasama dan sama-sama bekerja untuk memaksimalkan kegiatan yang ada di Perkemi Pengprov Sumatera Utara khususnya dalam membina dan mengembangkan atlet Perkemi Pengprov Sumatera Utara.

Perkemi Pengprov Sumatera Utara melakukan penggerakan dan melakukan komunikasi yang baik dengan pelatih dan atlet. Program latihan yang dilaksanakan oleh Perkemi Sumatera Utara, sesuai garis-garis ketentuan berlaku di Perkemi Sumatera Utara yakni teknik-teknik Shorinji Kempo yaitu goho (keras) dan juho (lunak), kemudian tinggal disesuaikan dengan program pelatih dalam meramu teknik–teknik tersebut, dan kondisi fisik atlet-atlet bahwa latihan sesuai jadwal dan program yang telah disiapkan hanya saja perbedaannya dari pelatih yang potensial itu berada di dojo-dojonya yang telah menghasilkan atlet dari usia dini dan perkemi hanya mempunyai pelatih yang tidak potensial.

Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. (Manullang, 2002:173). Shorinji Kempo adalah olahraga prestasi. Pentingnya pengawasan tersebut untuk melihat apakah segala kegiatan yang dilaksanakan atau ada even kejuaraan telah terkoordinir sesuai dengan rencana yang ditentukan dan untuk menentukan rencana kerja yang akan datang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian serta hasil analisis data dan uraian deskriptif, sebagaimana sudah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : Program pembinaan di Perkemi Sumatera Utara sudah menjalankan semuanya dengan terkoordinir. Namun dipemasal dan pemandu bakat tidak dilaksanakan dengan demonstrasi untuk mengenalkan Kempo kepada masyarakat. Karena dimasyarakat luar khususnya masyarakat Sumatera Utara yang awam tentang perkembangan olahraga masih banyak yang belum mengenal Kempo. Sehingga perlu dilakukan pembibitan, pemasalan, pemandu bakat dan perekrutan atlet usia dini agar pembinaan di Perkemi Sumatera Utara lebih berjaya untuk taraf nasional maupun Internasional. Seluruh pelatih memiliki program latihan di dojo-dojonya Perkemi Sumatera Utara, pelatih memiliki program dalam jangka pendek untuk target kejuaraan daerah maupun kejuaraan nasional, dan pelatih juga memiliki program jangka panjang untuk target seperti PON maupun kejuaraan Internasional latihan. Seluruh pelatih di Perkemi Sumatera Utara merupakan faktor utama keberhasilan atlet Perkemi Sumatera Utara. Masing-masing atlet mengungkapkan bahwa pelatih adalah peran penting dalam keberhasilan mereka. Mereka sangat menggantungkan kondisi dan kemampuan mereka kepada pelatih, dimana mereka sangat berharap pelatih yang objektif. Perkemi Sumatera Utara memiliki dojo yang tersebar berdasarkan hasil wawancara antara pelatih dan atlet, dimana bahwa Perkemi Sumatera Utara tidak memiliki sarana dan prasarana yang sangat memadai dalam skala nasional. Atlet mengeluhkan keadaan ini dimana kebutuhan mereka dalam berlatih tidak terpenuhi karena masalah ini. Apalagi atlet yang berlatih tidak di GOR melainkan di halaman, kendala waktu hujan maka tidak bisa berlatih. Alat-alat juga terbatas sehingga atlet berharap adanya sumbangsih pemerintah daerah dan pusat untuk memberikan perhatian kepada Perkemi Sumatera Utara agar dapat maju dan memiliki prestasi yang gemilang. Perhatian akan olahraga adalah langkah yang akan membawa masyarakat kepada aktivitas olahraga, kemudian pada akhirnya bermuara kepada budaya olahraga. Karena dengan berolahraga senantiasa akan ada banyak manfaat yang bisa kita dapatkan diantaranya adalah bisa meningkatkan kemampuan otak, membantu menunda proses penuaan, mengurangi stres dan menaikkan daya tahan tubuh. Namun

persepsi masyarakat khususnya masyarakat Sumatera Utara masih bertolak belakang sehingga banyak orang tua atlet juga yang awalnya tidak menyetujui anaknya terjun langsung menjadi atlet dan berkesimpung didunia olahraga. Karena asumsi masyarakat bahwa olahraga identik dengan prestasi dan transaksional. Maka banyak orang tua atlet yang berasumsi bahwa kesejahteraan atlet ini tidak diperhatikan. Prestasi Perkemi Sumatera Utara adalah hal yang menjadi sorotan dalam penelitian ini. Dimana diambil dalam skala nasional PON XIX Jabar 2016 bahwasannya tidak 1 pun atlet yang menyumbangkan medali untuk masyarakat Sumatera Utara, harusnya dengan klasifikasi pertandingan Individu yang mana banyak nomor pertandingan bisa memberikan peluang yang lebih.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Gunarsah Singgih, Monty.P.S, Myrna H.R.S. 1996. *Psikologi Olahraga : Teori dan Praktek*,Jakarata : BKM-Gunung Mulia.
- Harsuki.2010. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harsono. 1988. *Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma Jakarta.
- Hoffman. Jay. 2002. *Physiological Aspects Of Sport Training And Performance*, USA: Huma Kinetic, Inc.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- H. Muh Yusuf Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 11 No. 1 Tahun 2011.
- Irenius Siringei. 2013. *Faktor Determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan Di Puskesmas Mojo Kota Surabaya*. Vol.1. No 3 Juli Agustus 2013.
- Junaidi, Said. 2011. *Pembinaan Fisik pada Lansia melalui Aktifitas Olahraga Jalan Kaki*. Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 1. Edisi 1. Juli 2011. 17-21.
- Malahayu Hasibuan, 1996, *Manajemen Sumberdaya Manusia (cetakan I)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Maloeng, Lexy. 2011. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya Nusantara.
- Mulyasa, E. (2006). *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- M. Manulang. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Perkemi. *Panduan Menuju Pemahaman Shorinji Kempo*.PB.PERKEMI